



BERKUMPUL: Aksi dan mediasi pengemudi bentor di Kantor Dinas Perhubungan DIY, kemarin (30/7).

DWI AGUSJOGLO JOGJA

Ratusan Pengemudi Bentor Protes Konsep CFD Malioboro

SLEMAN, Joglo Jogja — Ratusan pengemudi becak motor (bentor) yang beroperasi di kawasan Malioboro memprotes konsep *Car Free Day* (CFD) yang diterapkan pada akhir pekan. Mereka mendatangi Kantor Dinas Perhubungan (Dishub) DIY untuk menyampaikan aspirasi. Fokusnya agar akses bentor tetap diberikan selama para pengemudi belum

seluruhnya mendapatkan pengganti berupa becak listrik. Ketua Paguyuban Becak Motor DIY, Parmin, mengatakan penutupan akses kendaraan pada Sabtu dan Minggu berdampak terhadap penghasilan para pengemudi bentor. Menurutnya, akhir pekan justru menjadi waktu ramai wisatawan yang menjadi sumber penghasilan para pengemudi.

"Sabtu itu satu hari, tapi kalau Minggu sudah beberapa kali. Karena itu merugikan. Otomatis mengurangi ekonomi dan masalah perut teman-teman bentor," jelas Parmin saat ditemui di Kantor Dishub DIY, Kamis (30/7). Ia mengatakan, pendapatan pengemudi bentor dalam kondisi normal setidaknya mencapai Rp100 ribu per hari. Dengan adanya

penutupan akses, pengemudi kehilangan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan.

"Ini nanti kalau ditutup kami mau makan apa. Satu-satunya mata pencaharian, kami ya Bentor di Malioboro," katanya.

Parmin menyebut terdapat sekitar 900 bentor yang beroperasi di sepanjang kawasan Malioboro. Sementara itu, jumlah pengemudi yang telah mendapatkan bantuan

atau penggantian becak listrik masih sangat terbatas, yakni sekitar 80 unit.

Persoalannya, kata dia, sebagian becak listrik yang telah diterima juga mengalami kerusakan. Dari sekitar 80 unit tersebut, diperkirakan 40 hingga 50 unit mengalami kerusakan pada bagian mesin sehingga tidak dapat digunakan secara optimal.

■ Baca **RATUSAN...** Hal II

Ratusan Pengemudi Bentor Protes Konsep CFD Malioboro

sambungan dari hal Jogja Jogja

"Baru sedikit, sekitar 80. Sudah dipakai, ternyata banyak yang rusak. Sekitar 40 sampai 50 rusak, mesinnya, sehingga tidak bisa digunakan," ujarnya.

Parmin menegaskan para pengemudi sebenarnya tidak menolak kebijakan full pedestrian di kawasan Malioboro. Mereka mendukung penataan kawasan dan transformasi menuju penggunaan becak listrik.

Hanya saja dia meminta proses penataan dilakukan secara bertahap. Tujuannya agar tidak mengorbankan mata pencaharian

pengemudi betor.

Ia meminta pemerintah membuka akses bagi bentor yang belum mendapatkan penggantian becak listrik. Menurutnya, selama proses penggantian belum selesai, para pengemudi harus tetap diberi ruang untuk mencari nafkah di kawasan Malioboro.

Parmin juga meminta agar pembatas atau palang yang menghalangi akses bentor tidak langsung ditutup total. Baik bagi pengemudi yang berada di kawasan Malioboro maupun yang beroperasi di jalur sirip.

Sementara itu, Kepala Dinas Perhubungan DIY, Chrestina Erni Widyastuti mengatakan aspirasi para pengemudi bentor akan ditampung. Adapun terkait pelaksanaan CFD akan dikomunikasikan dengan Pemerintah Kota Yogyakarta.

Erni menegaskan, kebijakan tersebut bukan berasal dari Dishub DIY. Dishub DIY, kata dia, berada dalam posisi sebagai pelaksana teknis. Perannya diminta membantu pelaksanaan kebijakan tersebut.

"Secara prinsip kebijakan ini tidak lahir dari Dishub. Tetapi karena kami ingin

juga membantu, diminta membantu, maka kami siap membantu," katanya.

Ia mengatakan aspirasi para pengemudi akan disampaikan kepada pimpinan, termasuk Sekretaris Daerah DIY dan Gubernur DIY. Hal itu dilakukan agar kebijakan yang diterapkan di lapangan tetap mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan para pengemudi bentor.

"Kami akan sampaikan aspirasi para pengemudi bentor supaya ada kebijakan yang berpihak kepada kebutuhan di lapangan," ujar Erni. (dwi/bid/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005